

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Madrasah. Sebelum mendirikan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh panitia madrasah islam Darul Ulum pada tahun 1954. Kemudian Madrasah mengalami perkembangan dengan didirikannya pendidikan RA dan Madrasah Ibtidaiyah.

MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1971 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: L.0/3/23/Ia/78- pada tanggal 3 Januari 1978.

MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini berada di dalam Gang ABC. Madrasah yang letaknya dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Banyak anak-anak penduduk sekitar yang sekolah di Madrasah tersebut, mulai dari RA Darul Ulum, Madrasah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

Keadaan bangunan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin sudah tertata rapi. Madrasah ini Untuk siswa kelas I dan VI bertingkat 2, untuk RA, kelas 1,2, dan 3 berada dibawah kemudian untuk 4,5,dan 6 berada dilantai atas. MI Darul

Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin juga memiliki ruang-ruang lainnya, seperti kamar kecil yang dibedakan antara guru dan siswa, UKS, ruang, dan perpustakaan. Untuk perpustakaan digunakan bersama baik untuk tingkat Ibtidaiyah. Sejak berdirinya MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini sudah mengalami 3 kali pergantian kepala Madrasah dan kepala Madrasah yang sekarang adalah Bapak H. Yusuf Hifni S.Pd.I Beliau baru menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak 09 Juli 1997.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 mengenai data kepala madrasah dan priode masa jabatan di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin di bawah ini.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Madrasah dan Periode Masa Jabatan di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	H, Abdus sami	1954-1978
2.	H. Salman	1979-1996
3.	H. Yusuf Hifni, S.Pd.I	1997-2015

Sumber: Dokumen TU MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun Visi dan Misi MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini adalah.

a. Visi Madrasah

- 1) Membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan cerdas

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk SDM yang terampil dan berprestasi

- 2) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar
- 4) Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa
- 5) Membudayakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah
- 6) Meningkatkan disiplin datang dan pulang
- 7) Melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca al-qur'an.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di MI tersebut ada 1 orang. Sedangkan guru yang aktif mengajar di MI tersebut berjumlah 12 orang, dan 2 orang lainnya adalah karyawan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin yaitu pustakawati.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel. 4.2 Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Yusuf hifni, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah/Guru
2	Hj. Nurul Haida, S.pd.I	P	Wakil Kepala Madrasah/Guru
3	Hj. Ani Mulyani	L	Guru (Wali Kelas I)
4	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	P	Guru (Wali Kelas II)
5	Maslansyah, S.pd.I	P	Guru (Wali Kelas III)
6	Nordahlia S.Ag	P	Guru (Wali Kelas VI)
7	H. Ajuddanoor	L	Guru (Wali Kelas V)
8	Siti Rahma S.Sos	P	Guru (Wali Kelas IV)/TU
9	Yuliani, S.pd	P	Guru
10	Emelia Yulita, S.pd	P	Guru Matematika
11	Rini Syilvia, Spd.i	P	Guru Agama
12	Ahmad Muammar S.pd.I	L	Guru Olah raga

Sumber data: Dokumen TU MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

Daftar nama guru dan periode mengajar di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.3. Nama Dewan Guru dan Periode Mengajar di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

No	Nama Dewan Guru	Perode Mengajar
1	H. Yusuf hifni, S.Pd.I	1987-2015
2	Hj. Nurul Haida, S.pd.I	1987-2015
3	Maslansyah, S.pd.I	2010-2015
5	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	2009-2015
6	Hj. Ani Mulyani	2012-2015
7	Nordahlia S.Ag	1994-2015
8	H. Ajuddanoor	2005-2015
9	Siti Rahma S.Sos	2008-2015
10	Emelia Yulita, S.pd	2009-2015
11	Rini Syilvia, Spd.i	2010-2015
12	Ahmad Muammar S.pd.I	2013-2015

Sumber data: Dokumen TU MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada staf tata usaha MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin mengenai keadaan siswa pada tahun ajaran 2014/2015, diketahui seluruhnya berjumlah 169 orang, dengan jumlah siswa laki-lakinya 76 orang dan jumlah siswi perempuan 93 orang. Lebih jelasnya data jumlah siswa MI Darul Ulum Teluk Tiram di tingkatan kelas menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.4. Jumlah Siswa MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin Menurut Tingkatan dan Jenis Kelamin pada Tahun Ajaran 2014/2015

No	Tingkatan Kelas	Siswa-siswi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	20	10	30
2	Kelas II	15	15	30
3	Kelas III	18	20	38
4	Kelas IV	11	16	27
5	Kelas V	10	15	25
6	Kelas VI	9	8	17
Jumlah Total		76	93	169

Sumber data: Dokumen TU MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin diketahui keadaannya cukup memadai namun sebagian ruang belajar dalam kondisi rusak sedang. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

No	Jenis Ruang/Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang		Kategori Kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang kelas	6	2	-	-	2	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	-	-
5	Ruang Guru	1	-	-	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	-	-
7	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	-	1	-	-	1
9	Ruang Arsip/Data	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
11	Gudang	-	-	-	-	-	-
12	WC	10	8	2	-	2	-

Sumber data: Dokumen TU MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di ruang kepala madrasah dan dewan guru diantaranya.

- a. Meja dan kursi kepala sekolah
- b. Meja dan kursi dewan guru
- c. Meja dan kursi tamu
- d. Lemari arsip
- e. Lemari buku pelajaran
- f. Ruang dapur
- g. Papan struktur organisasi Madrasah
- h. Papan jadwal pelajaran
- i. Papan nama dewan guru
- j. Papan jumlah siswa dari tahun ke-tahun

Beberapa fasilitas yang ada di dalam ruang kelas di MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

- a. Meja dan kursi guru
- b. Meja dan kursi siswa
- c. Lemari
- d. Papan tulis dan kapur
- e. Kipas angin
- f. Lampu
- g. Jadwal pelajaran.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 30 orang. Objeknya adalah Kemampuan menulis siswa dengan menerapkan metode *Examples Non Examples*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kemampuan menulis siswa dengan baik dan benar. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan metode *Examples Non Examples*.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode *Examples Non Examples* pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Examples Non Examples*.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus sesuai tahapan-tahapan proses belajar- mengajar di kelas.

Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap kali pertemuan.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan.

1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah dua kali pertemuan dalam satu siklus.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Sebagaimana diungkapkan di atas, dalam satu pertemuan diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - a) Standar Kompetensi (SK), yaitu:
 - Menulis Permulaan dengan mengenal huruf kapital
 - Menulis permulaan dengan mengenal huruf kecil
 - b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu:
 - Mengenal bentuk-bentuk huruf kapital (Besar) dan huruf kecil
 - Menulis huruf kapital (besar) dan huruf kecil yang dicontohkan oleh guru

c) Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu mengenal bentuk-bentuk huruf kapital (Besar) dan huruf kecil
- Siswa mampu menulis kata dengan huruf kapital dan huruf kecil sesuai yang diajarkan oleh guru

d) Mempersiapkan materi pembelajaran

e) Mempersiapkan evaluasi berupa sejumlah pertanyaan untuk tes tertulis pada bagian akhir pembelajaran

f) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

g) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan berdoa bersama
- Menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan dan mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil serta cara menulis huruf kapital dan huruf kecil serta menyalin seperti contoh
- Guru menempelkan gambar huruf-huruf abjad Kapital (Besar) dan huruf kecil
- Siswa diminta memperhatikan gambar-gambar abjad tersebut
- Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis huruf-huruf abjad kapital dan kecil tersebut dengan baik dan benar
- Siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru
- Guru dan siswa bertanya jawab seputar gambar huruf abjad kapital dan kecil serta cara menulisnya
- Masing-masing siswa satu persatu maju untuk menuliskan huruf kapital dan huruf kecil dengan baik dan benar
- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi)

Kemudian diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penilaian/ refleksi
- Umpan Balik

- Tindak lanjut
- Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi tertulis secara individu.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama **Kegiatan Awal**

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√
3.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana secara klasikal	√	
4.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana secara individual	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi		√

Kegiatan Inti

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
7.	Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran		√
8.	Guru menjelaskan dan mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil, dan guru menjelaskan cara menulis huruf kapital dan huruf kecil seperti contoh	√	
9.	Guru menempelkan gambar huruf-huruf abjad Kapital (Besar) dan huruf kecil	√	
10.	Siswa diminta memperhatikan gambar-gambar abjad tersebut	√	
11.	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis huruf-huruf abjad kapital dan kecil tersebut dengan baik dan benar	√	
12.	Guru dan siswa bertanya jawab seputar gambar huruf abjad kapital dan kecil serta cara menulisnya klasikal	√	
13.	Masing-masing siswa satu persatu maju untuk menuliskan huruf kapital dan huruf kecil dengan baik dan benar	√	
14.	Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menggunakan metode	√	
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
22.	Melakukan evaluasi tertulis secara individu sambil memberikan penilaian	√	
23.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		17	6

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{17}{23} \times 100 = 78,26 \%
 \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi cukup, tapi belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, motivasi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar. Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan

kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas pertemuan kedua.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3√	4	5
1.	Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar	1	2	3√	4	5
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar	1	2	3	4√	5
3.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal	1	2	3√	4	5
4.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual	1	2	3√	4	5
5.	Menuliskan huruf kapital dan kecil dengan baik sambil dibimbing guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
6.	Menuliskan huruf kapital dan kecil dengan baik sambil dibimbing guru secara individual	1	2	3√	4	5
7.	Siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru	1	2	3√	4	5
8.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru	1	2	3√	4	5
9.	Siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru	1	2	3√	4	5
10.	Mengikuti tes tertulis	1	2	3	4√	5
11.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
	Total Skor	41				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{41}{60} \times 100 \\ &= 68,33\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang, hal ini disebabkan banyak aspek yang belum optimal, seperti: mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal, mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan huruf kapital dan kecil dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, siswa menulis sesuai dengan yang dicontohkan guru, dan siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru. Hal ini karena pembelajaran menulis permulaan melalui Strategi *Examples Non Examples* ini belum terbiasa bagi anak. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah guru melakukan evaluasi tertulis secara individu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			Jumlah 3	Ketuntasan
		Kemampuan menulis	Keterampilan menulis	Kerapian menulis		
1.	Dui Agus	60	60	50	56,6	Tidak
2.	M.Hamka Jailani	70	70	70	70	Tuntas
3.	M. Abrar	60	70	60	63,3	Tuntas
4.	M.Yoga A P	60	60	60	60	Tuntas
5.	M. Abdul Rofi	60	50	60	56,6	Tidak
6.	Arini	60	70	60	63,3	Tuntas
7.	Salsabila	70	60	60	63,3	Tuntas
8.	M. Yogi A	60	70	60	63,3	Tuntas
9.	M. Ihya U	50	50	50	50	Tidak
10.	M. Arsyad	60	70	70	66,6	Tuntas
11.	Noor Bunga L	60	50	50	53,3	Tidak
12.	Mustafa Ahmad	70	60	70	66,6	Tuntas
13.	M. arifin Ilham	50	50	50	50	Tidak
14.	Tiara Putri Bari	70	70	70	70	Tuntas
15.	M. Fahrurrozi	80	80	80	80	Tuntas
16.	Ahmad Rudi	50	60	50	53,3	Tidak
17.	Ahmad Rafi	60	50	60	56,6	Tidak
18.	Putri Azizah	60	70	60	63,3	Tuntas
19.	Sugiannor	50	50	50	50	Tidak
20.	Ahmad Magrabi	60	50	50	53,3	Tidak
21.	Riski Ahamd F	70	70	70	70	Tuntas
22.	Syarifah Nur H	80	80	80	80	Tuntas
23.	Akbar Surya R	50	50	50	50	Tidak
24.	Mayang Sari	70	70	80	73,3	Tuntas
25.	M. Aidil Adha	80	70	70	73,3	Tuntas
26.	Novi Rahmawati	50	60	60	56,6	Tidak
27.	M. Wawan	50	60	50	53,3	Tidak
28.	Nor Habibah	50	50	50	50	Tidak
29.	M. Aby Dzar	60	50	60	56,6	Tidak
30.	Nor Fajrina	60	50	50	53,3	Tidak
JUMLAH		1820	1810	1810	1896	
RATA-RATA		60,6	60,3	60,3	63,2	

Keterangan Pedoman Pemberian Nilai:

- Kemampuan Menulis, tertinggi 80
- Keterampilan Menulis, tertinggi 80
- Kerapian Menulis tertinggi 80

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori secara klasikal
1.	80	2	6,6	Rendah
2.	70-79	5	16,6	Rendah
3.	60-69	8	26,6	Rendah
4.	50-59	15	50	Rendah
5.	40-49	-	-	-
6.	30-39	-	-	-
7.	20-29	-	-	-
8.	10-19	-	-	-
9.	0-9	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai (sebagaimana analisis data hasil belajar pada bab III):
Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 15 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 8 orang (16,6%), siswa yang memperoleh nilai 70 s/d 79 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 5 orang (16,6%), sedangkan sisanya berada dalam kategori rendah (<60%) ada 2 orang (6,6%) dengan nilai 80 s/d 89. Siswa yang tuntas hanya 15 orang, sedangkan sisanya 15 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,2. Hal ini berarti sudah cukup bagus di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Dalam pertemuan kedua siklus I ini, diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - a) Standar Kompetensi (SK), yaitu:
 - Menulis Permulaan merangkai huruf lepas menjadi suku kata melalui kegiatan menyalin
 - b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu:
 - Menulis permulaan merangkai huruf lepas menjadi suku kata yang dicontohkan/ didektikan guru
 - c) Tujuan Pembelajaran:
 - Siswa mampu menulis merangkai huruf lepas menjadi suku kata yang di contohkan/ dektikan oleh guru
 - d) Mempersiapkan materi pembelajaran
 - e) Mempersiapkan evaluasi berupa sejumlah pertanyaan untuk tes tertulis pada bagian akhir pembelajaran
 - f) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat
 - g) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa

dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan berdoa bersama
- Menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran
- Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan merangkai huruf lepas menjadi suku kata melalui contoh/ didiktikan dan menyalin
- Guru menempelkan/ menampilkan gambar huruf lepas menjadi suku kata yang lengkap dengan cara menuliskan kata-kata sederhana baik nama buahan, hewan maupun benda.
- Siswa diminta memperhatikan gambar-gambar huruf lepas menjadi suku kata tersebut
- Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis huruf lepas menjadi suku kata tersebut dengan baik dan benar
- Siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru
- Guru dan siswa bertanya jawab seputar gambar huruf lepas menjadi suku kata dan cara menulisnya
- Masing-masing siswa satu persatu maju untuk menulis huruf lepas menjadi suku kata yang baik dan benar
- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran

Kemudian diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penilaian/ refleksi
- Umpan Balik
- Tindak lanjut
- Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru memberikan evaluasi secara individu.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua Pra Pembelajaran

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana secara klasikal	√	
4.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana secara individual	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	

Kegiatan Inti Pembelajaran

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
7.	Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran	√	
8.	Guru menjelaskan merangkai huruf lepas menjadi suku kata melalui contoh/ didiktikan dan menyalin	√	
9.	Guru menempelkan/ menampilkan gambar huruf lepas menjadi suku kata yang lengkap dengan cara menuliskan kata-kata sederhana baik nama buahan, hewan maupun benda.	√	
10.	Siswa diminta memperhatikan gambar-gambar huruf lepas menjadi suku kata tersebut	√	
11.	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis huruf lepas menjadi suku kata tersebut dengan baik dan benar	√	
12.	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
K 19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
e 20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
g 21	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar		√
i			
a			

Kegiatan Akhir

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
22.	Melakukan evaluasi tertulis secara individu sambil memberikan penilaian	√	
23.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		19	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{19}{23} \times 100 = 82,60 \%
 \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik, dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, guru sudah memeriksa kesiapan siswa, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru adalah: siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4√	5
1.	Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar	1	2	3	4√	5
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar	1	2	3	4√	5
3.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
4.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual	1	2	3√	4	5
5.	Menuliskan kata sederhana dengan huruf lepas menjadi suku kata dengan baik sambil dibimbing guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
6.	Menuliskan kata sederhana dengan huruf lepas menjadi suku kata dengan baik sambil dibimbing guru secara individual	1	2	3√	4	5
7.	Siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru	1	2	3√	4	5
8.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru	1	2	3√	4	5
9.	Siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru	1	2	3√	4	5
10.	Mengikuti tes tertulis	1	2	3	4√	5
11.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
	Total Skor	43				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{43}{60} \times 100 \\ &= 71,66\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik, seperti: Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, dan mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal, Adapun aspek yang masih belum optimal, adalah: mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan kata sederhana dengan huruf lepas menjadi suku kata dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru, siswa mengumpul hasil tulisan kepada guru, dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah guru memberikan evaluasi tertulis secara individu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			Jumlah 3	Ketuntasan
		Kemampuan menulis	Keterampilan menulis	Kerapian menulis		
1.	Dui Agus	60	60	50	56,6	Tidak
2.	M.Hamka Jailani	70	70	80	73	Tuntas
3.	M. Abrar	80	70	70	73	Tuntas
4.	M.Yoga A P	70	70	70	70	Tuntas
5.	M. Abduh Rofi	60	50	50	53,3	Tidak
6.	Arini	60	50	50	53,3	Tidak
7.	Salsabila	60	60	50	56,6	Tidak
8.	M. Yogi A P	70	70	70	70	Tuntas
9.	M. Ihya U	60	60	50	56,6	Tidak
10.	M. Arsyad	70	80	70	73,3	Tuntas
11.	Noor Bunga L	60	50	60	56,6	Tidak
12.	Mustafa A	70	80	70	73,3	Tuntas
13.	M. arifin Ilham	60	70	60	63,3	Tuntas
14.	Tiara Putri Bari	70	80	70	73,3	Tuntas
15.	M. Fahrurrozi	80	80	70	76,6	Tuntas
16.	Ahmad Rudi	70	70	60	66,6	Tuntas
17.	Ahmad Rafi	70	70	70	70	Tuntas
18.	Putri Azizah	70	70	60	66,6	Tuntas
19.	Sugiannor	50	50	50	50	Tidak
20.	Ahmad Magrabi	70	70	70	70	Tuntas
21.	Riski Ahamd F	70	80	70	73,3	Tuntas
22.	Syarifah Nur H	80	80	80	80	Tuntas
23.	Akbar Surya R	50	50	50	50	Tidak
24.	Mayang Sari	70	80	80	76,6	Tuntas
25.	M. Aidil Adha	70	80	70	73,3	Tuntas
26.	Novi Rahmawati	70	70	70	70	Tuntas
27.	M. Wawan	60	50	50	53,3	Tidak
28.	Nor Habibah	50	50	50	50	Tidak
29.	M. Aby Dzar	70	70	50	63,3	Tuntas
30.	Nor Fajrina	50	50	50	50	Tidak
JUMLAH		1970	1990	1870	2012	
RATA-RATA		65,5	66,3	62,3	67,0	

Keterangan Pedoman Pemberian Nilai:

- Kemampuan Menulis, tertinggi 80
- Keterampilan Menulis, tertinggi 80
- Kerapian Menulis tertinggi 80

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Katagori secara klasikal
1.	80	1	3,3	Rendah
2.	70-79	14	46,6	Rendah
3.	60-69	4	13,3	Rendah
4.	50-59	11	36,6	Rendah
5.	40-49	-	-	-
6.	30-39	-	-	-
7.	20-29	-	-	-
8.	10-19	-	-	-
9.	0-9	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai (sebagaimana analisis data hasil belajar pada bab III):
Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 11 orang (36,6%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 4 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 14 orang (46,6%), sedangkan yang memperoleh nilai antara 80 s/d 89 juga berada dalam katagori rendah (<60%) yaitu 1 orang (3,33%). Siswa yang tuntas 19 orang, sedangkan sisanya 11 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 67,0. Hal ini berarti kemampuan siswa sudah mulai cukup bagus sesuai persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama 73,91% dan pada pertemuan kedua 82,60%. Rata-rata kedua pertemuan ini 78,26%. Dalam siklus I ini, masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar. Diharapkan pada siklus II, guru dapat melaksanakan beberapa aspek yang tidak terlaksana ini.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama 68,33% dan pertemuan kedua 71,66%. Rata-rata kedua

pertemuan ini 69,99%. Dalam pembelajaran siklus I ini masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti: mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal, mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan huruf kapital dan kecil dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru, siswa mengumpul hasil tulisan kepada guru, dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru. Diharapkan pada siklus II, guru dituntut untuk lebih aktif memberikan arahan dalam pembelajaran.

- 3) Data hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai yang cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang berada di bawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan (60,00). Pada pertemuan pertama yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal hanya 15 orang, sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Pada pertemuan kedua yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal 19 orang, sedangkan 11 orang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan. Rata-rata nilai seluruh siswa pada pertemuan pertama 63,2 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67,0. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih

belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu guru harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Dalam pertemuan pertama siklus II ini, diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - a) Standar Kompetensi (SK), yaitu:
 - Menulis Permulaan dengan menyalin kalimat sederhana yang terdiri atas 2- 4 baris
 - b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu:
 - Siswa mampu menulis kalimat sederhana yang di contohkan/ dektikan oleh guru dengan baik dan benar
 - c) Tujuan Pembelajaran:
 - Siswa mampu menulis kalimat sederhana yang di contohkan/

dektikan oleh guru dengan baik dan benar

- d) Mempersiapkan materi pembelajaran
- e) Mempersiapkan evaluasi berupa sejumlah pertanyaan untuk tes tertulis pada bagian akhir pembelajaran
- f) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat
- g) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan berdoa bersama
- Menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru membaca mufradat satu persatu secara berulang-ulang
- Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan cara menulis kalimat sederhana melalui contoh/ didraktikan dan menyalin
- Guru menempelkan caption tentang contoh-contoh kalimat sederhana yang lengkap
- Siswa diminta memperhatikan kalimat sederhana tersebut
- Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis kalimat sederhana anak tersebut dengan baik dan benar
- Siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru
- Guru dan siswa bertanya jawab seputar contoh kalimat sederhana dan cara menulisnya
- Masing-masing siswa satu persatu maju untuk menulis kalimat sederhana yang baik dan benar
- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penilaian/ refleksi
- Umpan Balik
- Tindak lanjut
- Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-

Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru memberikan evaluasi secara individu.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana dalam bahasa Arab secara klasikal	√	
4.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana dalam bahasa Arab secara individual	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	

Kegiatan Inti

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
7.	Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran	√	
8.	Guru menjelaskan cara menulis kalimat sederhana melalui contoh/ didektikan dan menyalin	√	
9.	Guru menempelkan caption tentang contoh-contoh kalimat sederhana yang lengkap	√	
10.	Siswa diminta memperhatikan kalimat sederhana tersebut	√	
11.	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis kalimat sederhana anak tersebut dengan baik dan benar	√	

Lanjutan Tabel 4.14

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
12.	Guru dan siswa bertanya jawab seputar contoh kalimat sederhana dan cara menulisnya	√	
13.	Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menggunakan metode	√	
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
22.	Melakukan evaluasi tertulis secara individu sambil memberikan penilaian	√	
23.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		21	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{21}{23} \times 100 \\ &= 91,30\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik, tapi lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Namun masih ada aspek yang belum optimal, yaitu: Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4√	5
1.	Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar	1	2	3	4√	5
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar	1	2	3	4	5√
3.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
4.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual	1	2	3	4√	5
5.	Menyalin puisi anak yang terdiri dari 2 – 4 baris dengan baik sambil dibimbing guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
6.	Menyalin puisi anak yang terdiri dari 2 – 4 baris baik sambil dibimbing guru secara individual	1	2	3	4√	5
7.	Siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru	1	2	3	4√	5
8.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru	1	2	3√	4	5
9.	Siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru	1	2	3√	4	5
10.	Mengikuti tes tertulis	1	2	3	4√	5
11.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
	Total Skor	47				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{47}{60} \times 100 \\ &= 78,33\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik, seperti: mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan kalimat sederhana terdiri dari 1-4 baris dengan baik sambil dimbing guru secara individual dan siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru. Adapun aspek yang sangat optimal adalah: Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, dan Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal. Oleh karena itu untuk lebih optimal lagi, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah guru memberikan evaluasi tertulis secara individu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			Jumlah 3	Ketuntasan
		Kemampuan menulis	Keterampilan menulis	Kerapian menulis		
1.	Dui Agus	70	50	60	60	Tuntas
2.	M.Hamka Jailani	70	80	80	76,6	Tuntas
3.	M. Abrar	70	80	70	73,3	Tuntas
4.	M.Yoga A P	60	60	60	60	Tuntas
5.	M. Abduh Rofi	60	60	50	56,6	Tidak
6.	Arini	50	60	50	53,3	Tidak
7.	Salsabila	60	50	50	53,3	Tidak
8.	M. Yogi A P	70	70	70	70	Tuntas
9.	M. Ihya U	60	50	50	53,3	Tidak
10.	M. Arsyad	70	80	80	76,6	Tuntas
11.	Noor Bunga L	60	50	50	53,3	Tidak
12.	Mustafa Ahmad	70	80	80	76,6	Tuntas
13.	M. arifin Ilham	70	70	70	70	Tuntas
14.	Tiara Putri Bari	70	80	80	76,6	Tuntas
15.	M. Fahrurrozi	70	80	80	76,6	Tuntas
16.	Ahmad Rudi	70	70	70	70	Tuntas
17.	Ahmad Rafi	70	70	70	70	Tuntas
18.	Putri Azizah	70	70	70	70	Tuntas
19.	Sugiannor	70	70	70	70	Tuntas
20.	Ahmad Magrabi	70	70	70	70	Tuntas
21.	Riski Ahamd F	70	70	60	66,6	Tuntas
22.	Syarifah Nur H	70	80	80	76,6	Tuntas
23.	Akbar Surya R	70	70	60	66,6	Tuntas
24.	Mayang Sari	70	80	80	76,6	Tuntas
25.	M. Aidil Adha	70	80	80	76,6	Tuntas
26.	Novi Rahmawati	70	80	80	76,6	Tuntas
27.	M. Wawan	70	70	70	70	Tuntas
28.	Nor Habibah	50	60	50	53,3	Tidak
29.	M. Aby Dzar	60	60	50	56,6	Tidak
30.	Nor Fajrina	60	50	60	56,6	Tidak
JUMLAH		1990	2050	2000	2104	
RATA-RATA		66,3	68,3	66,6	70,1	

Keterangan Pedoman Pemberian Nilai:

- Kemampuan Menulis, tertinggi 80
- Keterampilan Menulis, tertinggi 80
- Kerapian Menulis tertinggi 80

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori secara klasikal
1.	80	18	60	Sedang
2.	70-79	4	13,3	Rendah
3.	60-69	8	26,6	Rendah
4.	50-59	-	-	-
5.	40-49	-	-	-
6.	30-39	-	-	-
7.	20-29	-	-	-
8.	10-19	-	-	-
9.	0-9	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai (sebagaimana analisis data hasil belajar pada bab III):
Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 8 orang (26,6%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/s 69 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 4 orang (13,3%), sedangkan yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam kategori sedang (60% s/d 79%) yaitu 18 orang (60%). Siswa yang tuntas 22 orang, sedangkan sisanya 8 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 70,1. Hal ini berarti sudah sesuai persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00 dan perlu dipertahankan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Dalam pertemuan kedua siklus II ini, diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - a) Standar Kompetensi (SK), yaitu:
 - Menulis Permulaan dengan menyalin puisi anak yang terdiri atas 2- 4 baris
 - b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu:
 - Siswa mampu menulis puisi anak yang di contohkan/ dektikan oleh guru dengan baik dan benar
 - Menyalin puisi anak yang terdiri dari 2 – 4 baris
 - c) Tujuan Pembelajaran:
 - Siswa mampu menulis puuisi anak yang di contohkan/ dektikan oleh guru dengan baik dan benar
 - d) Mempersiapkan materi pembelajaran
 - e) Mempersiapkan evaluasi berupa sejumlah pertanyaan untuk tertulis pada bagian akhir pembelajaran
 - f) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

- g) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan berdoa bersama
- Menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan cara menulis puisi anak melalui contoh/ didektikan dan menyalin
- Guru menempelkan caption tentang contoh-contoh puisi anak yang lengkap
- Siswa diminta memperhatikan puisi-puisi tersebut
- Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis puisi anak tersebut dengan baik dan benar

- Siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru
- Guru dan siswa bertanya jawab seputar gambar huruf abjad dan cara menulisnya
- Masing-masing siswa satu persatu maju untuk menulis kalimat sederhana yang baik dan benar
- Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penilaian/ refleksi
- Umpan Balik
- Tindak lanjut
- Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru memberikan tes tertulis secara individu.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua
Kegiatan Awal

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menanyakan khabar dengan dialog secara klasikal	√	
4.	Menanyakan khabar dengan dialog sederhana secara individual	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	

Kegiatan Inti

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
7.	Guru menyebutkan tentang tujuan pembelajaran	√	
8.	Guru menjelaskan cara menulis puisi anak melalui contoh/ didektikan dan menyalin	√	
9.	Guru menempelkan caption tentang contoh-contoh puisi anak yang lengkap	√	
10.	Siswa diminta memperhatikan puisi-puisi tersebut	√	
11.	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menulis puisi anak tersebut dengan baik dan benar	√	
12.	Guru dan siswa bertanya jawab seputar gambar puisi anak dan cara menulisnya	√	
13.	Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menggunakan metode	√	

Lanjutan Tabel 4.18

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
22.	Melakukan evaluasi tertulis secara individu sambil memberikan penilaian	√	
23.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		23	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{23}{23} \times 100 \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik sekali. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, guru sudah bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar	1	2	3	4	5√
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar	1	2	3	4	5√
3.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal	1	2	3	4	5√
4.	Mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara individual	1	2	3	4√	5
5.	Menyalin puisi anak yang terdiri dari 2 – 4 baris dengan baik sambil dibimbing guru secara klasikal	1	2	3	4√	5
6.	Menyalin puisi anak yang terdiri dari 2 – 4 baris baik sambil dibimbing guru secara individual	1	2	3	4√	5
7.	Siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru	1	2	3	4√	5
8.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru	1	2	3	4√	5
9.	Siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru	1	2	3	4√	5
10.	Mengikuti tes tertulis	1	2	3	4√	5
11.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4√	5
	Total Skor	51				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{51}{60} \times 100 \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih antusias dalam mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, dan mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah guru memberikan evaluasi tertulis secara individu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			<u>Jumlah</u> 3	Ketuntasan
		Kemampuan menulis	Keterampilan menulis	Kerapian menulis		
1.	Dui Agus	80	80	70	76,6	Tuntas
2.	M.Hamka Jailani	80	80	80	80	Tuntas
3.	M. Abrar	70	70	80	73,3	Tuntas
4.	M.Yoga A P	70	70	70	70	Tuntas
5.	M. Abduh Rofi	70	70	70	70	Tuntas
6.	Arini	70	70	70	70	Tuntas
7.	Salsabila	70	70	70	70	Tuntas
8.	M. Yogi A P	70	70	70	70	Tuntas
9.	M. Ihya U	70	70	70	70	Tuntas
10.	M. Arsyad	70	70	70	70	Tuntas
11.	Noor Bunga L	70	70	70	70	Tuntas
12.	Mustafa Ahmad	70	70	70	70	Tuntas
13.	M. arifin Ilham	70	70	60	66,6	Tuntas
14.	Tiara Putri Bari	80	80	80	80	Tuntas
15.	M. Fahrurrozi	80	80	80	80	Tuntas
16.	Ahmad Rudi	70	70	60	66,6	Tuntas
17.	Ahmad Rafi	70	70	70	70	Tuntas
18.	Putri Azizah	70	70	70	70	Tuntas
19.	Sugiannor	70	70	60	66,6	Tuntas
20.	Ahmad Magrabi	70	70	70	70	Tuntas
21.	Riski Ahamd F	70	80	70	73,3	Tuntas
22.	Syarifah Nur H	80	80	80	80	Tuntas
23.	Akbar Surya R	70	70	60	66,6	Tuntas
24.	Mayang Sari	80	80	80	80	Tuntas
25.	M. Aidil Adha	80	80	80	80	Tuntas
26.	Novi Rahmawati	80	80	70	76,6	Tuntas
27.	M. Wawan	70	70	70	70	Tuntas
28.	Nor Habibah	70	70	70	70	Tuntas
29.	M. Aby Dzar	70	70	60	66,6	Tuntas
30.	Nor Fajrina	70	70	70	70	Tuntas
JUMLAH		2180	2190	2120	2206	Tuntas
RATA-RATA		72,6	73	70,6	73,5	

Keterangan Pedoman Pemberian Nilai:

- Kemampuan Menulis, tertinggi 80
- Keterampilan Menulis, tertinggi 80
- Kerapian Menulis tertinggi 80

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori secara klasikal
1.	80	6	20	Rendah
2.	70-79	19	63,3	Sedang
3.	60-69	5	16,6	Rendah
4.	50-59	-	-	-
5.	40-49	-	-	-
6.	30-39	-	-	-
7.	20-29	-	-	-
8.	10-19	-	-	-
9.	0-9	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai (sebagaimana analisis data hasil belajar pada bab III):
Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 3 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 3 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang (60% s/d 79%) yaitu 18 orang (60%) sedangkan yang memperoleh nilai antara 80 s/ d 89 berada dalam katagori rendah (<60%) yaitu 6 orang (20%). Semua siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 73,05. Hal ini sudah berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00.

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan cukup efektif dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama 91,30% dan pada pertemuan kedua 100%. Rata-rata kedua pertemuan ini 95,65%. Dalam siklus II ini, aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, guru sudah bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih aktif dari siklus I, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama 78,33% dan pertemuan kedua 85%. Rata-rata kedua pertemuan ini 81,66%. Dalam pembelajaran siklus II ini, aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih antusias dalam melakukan tanya jawab sederhana

secara komunikatif dengan guru, menyalin puisi anak yang terdiri dari 2-4 baris baik sambil dibimbing guru secara individual, dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa oleh guru.

- 3) Data hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai yang lebih baik dan meningkat. Pada pertemuan pertama yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal hanya 22 orang, sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Pada pertemuan kedua, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal. Rata-rata nilai seluruh siswa pada pertemuan pertama 70,1 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73,5. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada pertemuan kedua.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dua siklus melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan *Examples Non Examples* di kelas I MI Darul Ulum Banjarmasin, dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, dan nilai rata-rata siswa.

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan *Examples Non Examples* di kelas I MI Darul Ulum Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 73,91% dan pertemuan kedua 82,60%, rata-rata kedua pertemuan ini 78,26%. Siklus II pertemuan pertama 91,30% dan pada pertemuan kedua 100%, rata-rata kedua pertemuan ini 95,65%. Jadi, rata-rata siklus I dan siklus II adalah 86,95%.

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi cukup, tapi belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: memeriksa kesiapan siswa, motivasi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam belajar, dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar

Pada siklus I pertemuan kedua, proses pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik, dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, guru sudah memeriksa kesiapan siswa, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru adalah: siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas dan baik..

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik, tapi lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Namun masih ada aspek yang belum optimal, yaitu: menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam klasifikasi baik sekali. Aspek yang belum optimal sudah dapat diatasi, guru sudah bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar

2. Aktivitas siswa

Dalam kegiatan pembelajaran selama dua siklus terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I pertemuan pertama 68,33% dan pertemuan kedua 71,66%, rata-rata kedua pertemuan ini 69,99%. Siklus II pertemuan pertama 78,33% dan pertemuan kedua 85%, rata-rata kedua pertemuan ini 81,66%. Jadi, rata-rata siklus I dan siklus II adalah 75,82%.

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang, hal ini disebabkan banyak aspek yang belum optimal, seperti: berdialog secara sederhana ketika guru menanyakan khabar, melakukan tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal, melakukan tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan huruf kapital dan kecil dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, siswa menulis sesuai dengan dicontohkan guru, siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru, dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru.

Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik, seperti: memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar dan mengikuti tanya jawab sederhana dengan guru secara klasikal. Adapun aspek yang masih belum optimal, adalah: melakukan tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan kata sederhana dengan huruf lepas menjadi suku kata dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, siswa menulis sesuai dengan yang dicontohkan guru, siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru, dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik, seperti: melakukan tanya jawab sederhana dengan guru secara individual, menuliskan kalimat

sederhana terdiri dari 1-4 baris dengan baik sambil dibimbing guru secara individual, dan siswa menulis sesuai dengan yang dicontohkan guru. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru dan siswa memperbaiki apa yang sudah diperiksa guru.

Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih antusias mengikuti dialog guru ketika guru menanyakan kabar, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan mengikuti tanya jawab sederhana secara individual dan klasikal..

3. Nilai rata-rata siswa

Tindakan kelas dalam pembelajaran dengan *Examples Non Examples* di kelas I MI Darul Ulum Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil tindakan kelas siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 63,2 sesuai indikator ketuntasan belajar, meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 67,0 sesuai dengan indikator ketuntasan belajar. Siklus II pertemuan pertama menjadi 70,1 juga lebih dari indikator ketuntasan belajar, meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 73,5 sangat baik dari indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I pertemuan pertama, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 15 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 8 orang (16,6%), siswa yang memperoleh nilai 70 s/d 79 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 5 orang (16,6%), sedangkan sisanya berada dalam katagori rendah (<60%) ada 2 orang (6,6%) dengan nilai 80 s/d 89. Siswa yang tuntas hanya 15 orang, sedangkan sisanya 15 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,2. Hal ini berarti sudah cukup bagus di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00.

Pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 11 orang (36,6%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 4 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 14 orang (46,6%), sedangkan yang memperoleh nilai antara 80 s/d 89 juga berada dalam katagori rendah (<60%) yaitu 1 orang (3,33%). Siswa yang tuntas 19 orang, sedangkan sisanya 11 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 67,0. Hal ini berarti kemampuan siswa sudah mulai cukup bagus sesuai persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00.

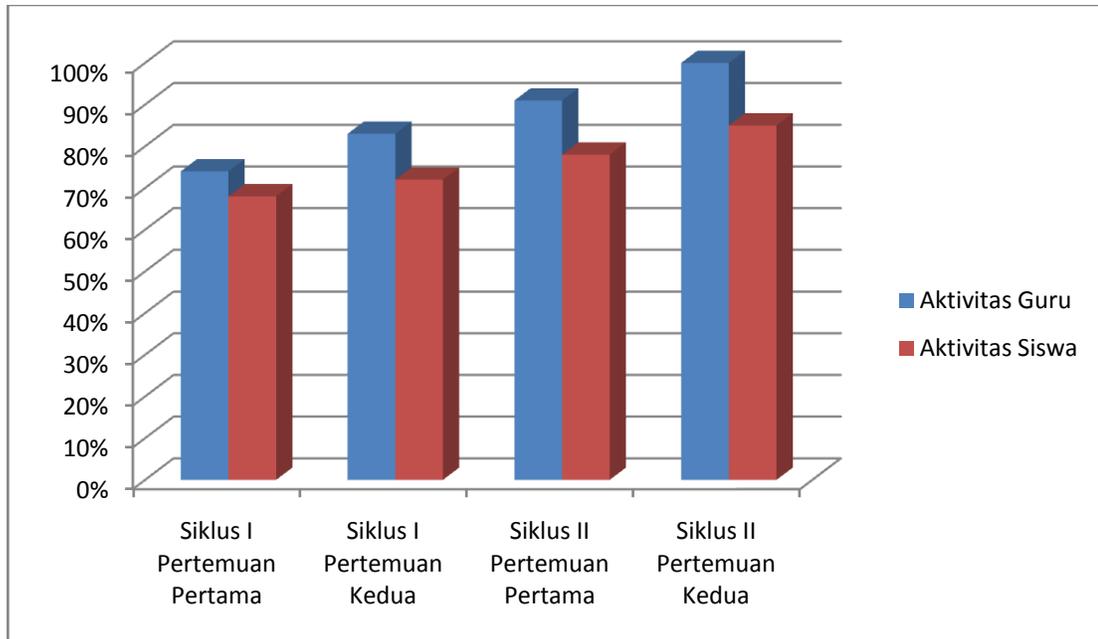
Pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 8 orang (26,6%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/s 69 dalam kategori rendah (<60%) yaitu 4 orang

(13,3%), sedangkan yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam katagori sedang (60% s/d 79%) yaitu 18 orang (60%). Siswa yang tuntas 22 orang, sedangkan sisanya 8 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 70,1. Hal ini berarti sudah sesuai persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00.

Pada siklus II pertemuan kedua, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 3 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah (<60%) yaitu 3 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang (60% s/d 79%) yaitu 18 orang (60%) sedangkan yang memperoleh nilai antara 80 s/ d 89 berada dalam katagori rendah (<60%) yaitu 6 orang (20%). Semua siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 73,05. Hal ini sudah berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 60,00.

Sebagai penutup dalam pembahasan ini, untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan tindakan kelas dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat dalam grafik peningkatan tindakan kelas berikut ini:

Grafik 4.1: Persentasi Peningkatan Kegiatan Guru dan Aktivitas Siswa



Grafik 4.2: Peningkatan Hasil Belajar Siswa

